**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

….

Terjemahannya :

*….niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS. Mujadalah : 11)[[1]](#footnote-2)

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental masing-masing anak. Di dalam keluarga, setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya.

Untuk lebih meningkatkan potensi pada diri anak, orang tua tidak hanya mendidik anaknya di rumah, akan tetapi mereka mengirimkan atau menitipkan anaknya ke sekolah, agar mampu memenuhi tuntutan zaman sekaligus meningkatkan pendidikan pada anak tersebut. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual.

Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, siswa atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua.

Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.[[2]](#footnote-3) Disini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

Pendidikan adalah pengaruh, bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang.[[3]](#footnote-4) Dengan adanya pendidikan, maka akan dapat memberantas kebodohan dari semua anggota masyarakat yang ada di negara ini. Pendidikan merupakan jenis program strategis jangka panjang.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Untuk membentuk satu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti aturan yang ada.

Sedangkan metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran.[[4]](#footnote-5) Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik.

Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasi-kan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pembelajaran, misalnya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya-jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran fiqh, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktekkan, seperti cara sholat, tayammum, dan lain-lain.

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan siswa, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Menurut Aminuddin Rasyad, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera siswa,[[5]](#footnote-6) karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera siswa.

Demikian halnya dengan MTs Darul Ulum, maka eksistensi atau keberadaan metode demonstrasi ini memungkinkan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebab dengan penerapan metode demonstrasi, maka akan menjadikan siswa lebih dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Temuan tersebut tampaknya mengindikasikan bahwa pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ahuhu sudah banyak menyentuh atau mengembangkan kemampuan adaptasi peserta didik. Seharusnya dalam materi pembelajaran Fiqh ini, siswa tidak dapat hanya mengetahui dan memahami tetapi lebih dari itu siswa dapat mengaplikasikan dalam kesehariannya.

Hasil belajar Fiqh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik penggunaan metode pembelajaran, motivasi dan variabel lain. Keterkaitan antara metode pembelajaran dengan hasil belajar terletak pada bagaimana mungkin akan memperoleh hasil belajar yang baik jika metode yang dilakukan tidak tepat dan tidak konsisten. Dapat dilihat bahwasanya bila meteri pembelajaran itu disampaikan hanya dengan metode ceramah saja maka kemampuan siswa hanya sebatas teori saja, terlebih dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa sepenuhnya mengamalkan ajaran agama Islam secara sempurna, yakni terutama bisa memperagakan praktek shalat dengan benar dan bisa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba membuat skripsi dengan judul*“Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqh di MTs Darul Ulum Ahuhu Desa Larowiu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe”.*

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. Batasan Masalah

Dalam skripsi ini, masalah yang diteliti dibatasi pada:

1. Penerapan metode demonstrasi pada proses pembelajaran.
2. Pengaruh metode demonstrasi pada proses pembelajaran dibatasi pada materi bidang studi Fiqh.
3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari pembahasan ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa MTs Darul Ulum Ahuhu?
3. Apakah metode demonstrasi dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi fiqh di MTs Darul Ulum Ahuhu Desa Larowiu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe?
4. **Hipotesis**

Penggunaan metode demonstrasi tidak dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswapada bidang studi fiqh di MTs Darul Ulum Ahuhu Desa Larowiu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.

1. **Definisi Operasional**

Dalam skripsi ini, maka perlu adanya perumusan definisi operasional dalam variabel yaitu sebagai berikut;

1. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan oleh seorang guru dengan memperagakan langsung materi, dan kemudian diikuti oleh siswa.
2. Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam.
3. Hasil belajar adalah nilai hasil test belajar siswa MTs Darul Ulum Ahuhu tahun pelajaran 2013-2014.
4. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa MTs Darul Ulum Ahuhu Desa Larowiu Kec. Meluhu Kab. Konawe.

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Dapat berguna terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam meningkatan hasil belajar siswa demi terwujudnya kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.
2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna terutama bagi diri penulis sendiri untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi calon guru khususnya.

1. Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahnya*, (Cet ke-10; Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007), h.543. [↑](#footnote-ref-2)
2. Zakiah Daradjat*, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.86 [↑](#footnote-ref-3)
3. Yudrik Yahya, *Wawasan Kependidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), h.5 [↑](#footnote-ref-4)
4. Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.1 [↑](#footnote-ref-5)
5. Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h.8 [↑](#footnote-ref-6)